



Manajemen Sumber Belajar Pendidikan

Afifah Ilma Bulqies^{1*}, A. Muh. Rifyal², Sulkifli³

^{1,2} UIN Alauddin Makassar

³ STAI Al-Gazali Soppeng

*Penulis Korespondensi: Afifah.bulqies@gmail.com, rifyalriput@gmail.com,
sulkifli@staialgazalisoppeng.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the management of learning resources in education using a Systematic Literature Review (SLR) approach. This research employs a qualitative method by reviewing relevant scientific literature, including journals, books, and other academic publications. Data were collected through documentation techniques, while data analysis was conducted using content analysis to identify patterns, findings, and research gaps related to learning resource management. The results indicate that the planning of learning resources has not been fully integrated with learning needs, resulting in suboptimal utilization. The use of digital technology as a learning resource has increased, but it is still limited to basic functions and has not been fully optimized to support interactive learning. In addition, several obstacles were identified, including limited facilities and infrastructure, inadequate human resource competencies, budget constraints, lack of coordination among units, and weak evaluation systems. This study concludes that an integrated strategy is needed in managing learning resources, including needs-based planning, optimization of digital technology, human resource capacity development, strengthened coordination, and continuous evaluation. Therefore, effective learning resource management is expected to improve the quality of education in a sustainable manner.*

Keywords: *learning resource management, learning, educational technology, systematic literature review*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen sumber belajar dalam pendidikan melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengkaji berbagai literatur ilmiah yang relevan, seperti jurnal, buku, dan publikasi akademik lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik *content analysis* untuk mengidentifikasi pola, temuan, serta kesenjangan penelitian terkait manajemen sumber belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan sumber belajar masih belum sepenuhnya terintegrasi dengan kebutuhan pembelajaran, sehingga pemanfaatannya belum optimal. Pemanfaatan teknologi digital sebagai sumber belajar telah berkembang, namun masih terbatas pada penggunaan dasar dan belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung pembelajaran interaktif. Selain itu, terdapat berbagai hambatan dalam pengelolaan sumber belajar, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kompetensi sumber daya manusia yang belum memadai, keterbatasan anggaran, kurangnya koordinasi antarunit, serta lemahnya sistem evaluasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa diperlukan strategi pengelolaan sumber belajar yang terintegrasi, meliputi perencanaan berbasis kebutuhan, optimalisasi teknologi digital, pengembangan kapasitas sumber daya manusia, penguatan koordinasi, serta evaluasi berkelanjutan. Dengan demikian, manajemen sumber belajar diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara efektif dan berkelanjutan..

Kata kunci: manajemen sumber belajar, pembelajaran, teknologi pendidikan, systematic literature review

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan berkualitas tidak dapat dilepaskan dari ketersediaan dan pengelolaan sumber belajar yang efektif dan efisien. Sumber belajar dalam konteks pendidikan modern mencakup segala sesuatu yang dapat digunakan peserta didik untuk belajar, baik yang dirancang secara khusus untuk keperluan pembelajaran (*by design*) maupun yang

dimanfaatkan dari lingkungan sekitar (*by utilization*). Dalam era revolusi industri 4.0 dan *society* 5.0, spektrum sumber belajar telah berkembang jauh melampaui buku teks dan ruang kelas konvensional, mencakup platform digital, repositori daring, laboratorium virtual, dan berbagai media interaktif berbasis kecerdasan buatan (Hadiwijaya et al., 2025).

Manajemen sumber belajar, sebagai bagian integral dari manajemen pendidikan, mencakup fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi atas seluruh sumber daya yang menopang proses pembelajaran (Faizah, 2025). Dalam tataran kelembagaan, manajemen sumber belajar yang baik menjadi prasyarat tercapainya standar mutu pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Namun demikian, realitas di lapangan masih menunjukkan berbagai ketimpangan: distribusi sumber belajar yang tidak merata, rendahnya pemanfaatan teknologi digital, serta lemahnya sinergi antara pengelola institusi dan pengguna sumber belajar (Setiawan et al., 2022).

Manajemen sumber belajar pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berfungsi untuk mengoptimalkan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam proses pembelajaran (Wekke et al., 2024). Sumber belajar mencakup berbagai komponen, seperti bahan ajar, media pembelajaran, tenaga pendidik, teknologi, serta lingkungan belajar yang mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, pengelolaan sumber belajar yang baik menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pencapaian tujuan pembelajaran (Herdianty et al., 2025).

Dalam praktiknya, sumber belajar tidak hanya terbatas pada buku atau materi cetak, tetapi juga meliputi berbagai fasilitas pendidikan seperti perpustakaan, laboratorium, serta pusat sumber belajar (PSB). Perpustakaan, misalnya, memiliki peran strategis sebagai pusat sumber belajar yang menyediakan berbagai informasi dan referensi bagi peserta didik dan pendidik. Keberadaan perpustakaan yang dikelola secara optimal dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran serta mendukung pengembangan ilmu pengetahuan. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, pengelolaan sumber belajar mengalami transformasi yang signifikan. Pemanfaatan teknologi digital, seperti *e-book*, platform pembelajaran daring, dan sistem informasi manajemen pendidikan,

memungkinkan akses terhadap sumber belajar menjadi lebih luas dan fleksibel. Hal ini menuntut adanya manajemen sumber belajar yang tidak hanya berorientasi pada pengelolaan sumber daya fisik, tetapi juga mampu mengintegrasikan sumber daya digital secara efektif (Usholicchah et al., 2024).

Pusat sumber belajar (PSB) memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui penyediaan sumber daya yang relevan dan mudah diakses. Pengelolaan PSB yang efektif melibatkan proses manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian fasilitas pendidikan. Strategi manajemen yang tepat akan berdampak pada peningkatan aksesibilitas dan kualitas layanan pendidikan, sehingga mampu mendukung proses pembelajaran secara optimal. Pengelolaan sumber belajar dalam praktik pendidikan tidak dapat dilepaskan dari peran strategis guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran (Hairul Fauzi, 2022). Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pengelola berbagai komponen sumber belajar seperti pesan, bahan ajar, media, metode, serta lingkungan belajar. Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sumber belajar oleh guru, khususnya dalam penggunaan buku teks dan bahan ajar pendukung, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran apabila dilakukan dengan memperhatikan kurikulum, kebutuhan peserta didik, serta variasi penyajian materi yang menarik dan kontekstual. Dengan demikian, kompetensi guru dalam mengelola sumber belajar menjadi faktor penentu efektivitas pembelajaran di kelas (Asrula et al., 2024).

Pengelolaan media pembelajaran sebagai bagian dari sumber belajar juga memiliki peranan penting dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan. Media pembelajaran yang dikelola secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Penggunaan media tidak hanya terbatas pada alat bantu konvensional, tetapi juga mencakup pemanfaatan teknologi digital yang memungkinkan pembelajaran berlangsung lebih interaktif dan fleksibel. Oleh karena itu, manajemen media pembelajaran yang baik menjadi bagian integral dari upaya peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan (Asrula et al., 2024).

Keberhasilan pengelolaan sumber belajar juga sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam lembaga pendidikan. SDM yang meliputi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan merupakan elemen utama yang menggerakkan seluruh

sistem pendidikan. Manajemen SDM yang efektif melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengembangan, dan evaluasi akan berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan. Dengan kata lain, pengelolaan sumber belajar tidak akan optimal tanpa didukung oleh SDM yang kompeten dan profesional (Lestari et al., 2023). Dalam menghadapi era *society* 5.0, tantangan pengelolaan sumber belajar semakin kompleks seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi. Lembaga pendidikan dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi dengan peningkatan kualitas tenaga pendidik agar mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Meskipun teknologi berkembang pesat, peran manusia tetap menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, manajemen sumber daya manusia yang adaptif dan inovatif menjadi kunci dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber belajar di era digital (Fitria et al., 2023).

Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar memiliki peran strategis dalam mendukung proses pembelajaran. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat informasi yang menyediakan berbagai sumber belajar bagi peserta didik dan pendidik. Pengelolaan perpustakaan yang efektif melalui fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan akan meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan informasi. Dengan demikian, perpustakaan sebagai bagian dari pusat sumber belajar menjadi salah satu indikator penting dalam peningkatan kualitas pendidikan (Hairul Fauzi, 2022).

Dalam berbagai kajian literatur, manajemen sumber belajar diakui sebagai salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun demikian, hasil penelitian yang ada menunjukkan bahwa pengelolaan sumber belajar masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pemanfaatan sumber belajar yang beragam, kurang optimalnya integrasi teknologi dalam pembelajaran, serta belum maksimalnya peran tenaga pendidik dalam mengelola sumber belajar secara efektif. Berbagai studi juga mengindikasikan bahwa sumber belajar seringkali masih berpusat pada bahan ajar konvensional, sementara pemanfaatan sumber belajar berbasis digital dan lingkungan belajar belum sepenuhnya dioptimalkan (Sulistiyani, 2022). Selain itu, temuan-temuan penelitian sebelumnya menunjukkan adanya variasi dalam praktik pengelolaan sumber belajar di berbagai lembaga pendidikan. Perbedaan tersebut mencerminkan belum adanya

pola atau model pengelolaan yang terintegrasi dan sistematis yang dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kajian mengenai manajemen sumber belajar masih memerlukan analisis yang lebih komprehensif melalui sintesis berbagai hasil penelitian yang telah ada (Anarki et al., 2025).

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas tentang sumber belajar, media pembelajaran, maupun manajemen pendidikan, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan secara terpisah dan berfokus pada aspek tertentu saja. Misalnya, ada penelitian yang hanya menyoroti pengelolaan media pembelajaran, peran guru, atau fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar, tanpa mengkaji keterkaitan antar komponen tersebut secara menyeluruh. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya menggunakan pendekatan studi kasus atau deskriptif pada konteks tertentu, sehingga menghasilkan temuan yang bersifat parsial dan belum terintegrasi. Hingga saat ini, masih terbatas penelitian yang secara sistematis mengkaji dan mensintesis berbagai temuan terkait manajemen sumber belajar dari berbagai studi untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan penelitian dengan pendekatan *systematic literature review* untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis hasil-hasil penelitian yang relevan guna menemukan pola, kecenderungan, serta kesenjangan yang ada dalam kajian manajemen sumber belajar.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian dengan pendekatan *systematic literature review* menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai manajemen sumber belajar dalam pendidikan. Melalui pendekatan ini, berbagai hasil penelitian yang telah ada dapat dianalisis secara sistematis untuk menemukan pola umum, perbedaan temuan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan sumber belajar. Penelitian ini juga memiliki urgensi dalam merumuskan kerangka konseptual yang lebih terintegrasi mengenai manajemen sumber belajar, yang dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya maupun praktik pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan, serta kontribusi praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengelolaan sumber belajar yang lebih efektif dan berbasis bukti (*evidence-based*).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) yang bertujuan untuk mengkaji dan mensintesis berbagai hasil penelitian terkait manajemen sumber belajar dalam pendidikan. Adapun objek penelitian dalam studi ini adalah berbagai literatur ilmiah yang relevan, seperti jurnal nasional dan internasional, prosiding, serta buku akademik yang membahas topik manajemen sumber belajar, media pembelajaran, dan pengelolaan pendidikan. Penelitian ini tidak melibatkan subjek secara langsung, melainkan menggunakan dokumen tertulis sebagai sumber data utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara menelusuri dan mengumpulkan literatur dari berbagai database ilmiah, seperti *Google Scholar* dan sumber terpercaya lainnya, menggunakan kata kunci yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan cara mengkaji secara mendalam isi dari setiap literatur yang telah diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, seperti relevansi topik dan kualitas publikasi. Data yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan, dibandingkan, dan disintesis untuk menemukan pola, hubungan, serta kesenjangan penelitian terkait manajemen sumber belajar. Hasil analisis tersebut disusun secara sistematis untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif dan berbasis bukti ilmiah. Dengan demikian, metode ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai konsep, praktik, serta pengembangan manajemen sumber belajar dalam pendidikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Sumber Belajar dalam Pendidikan

Berdasarkan hasil kajian literatur, perencanaan sumber belajar merupakan tahap awal yang sangat menentukan dalam keberhasilan pengelolaan pembelajaran. Perencanaan ini tidak hanya berkaitan dengan penyediaan bahan ajar, tetapi juga mencakup proses identifikasi kebutuhan, pemilihan jenis sumber belajar, serta strategi pemanfaatannya dalam proses pembelajaran. Literatur menunjukkan bahwa perencanaan sumber belajar yang efektif harus selaras dengan kurikulum, capaian pembelajaran, serta karakteristik peserta didik agar dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang bermakna.

Dalam konteks pendidikan modern, perencanaan sumber belajar juga dituntut untuk bersifat fleksibel dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Sumber belajar tidak lagi terbatas pada buku teks, tetapi telah berkembang mencakup media digital, platform pembelajaran daring, serta lingkungan belajar yang lebih luas. Oleh karena itu, proses perencanaan harus mampu mengintegrasikan berbagai jenis sumber belajar tersebut agar dapat digunakan secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran. Namun demikian, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa praktik perencanaan sumber belajar di berbagai lembaga pendidikan masih menghadapi sejumlah permasalahan. Salah satu permasalahan utama adalah belum optimalnya keterpaduan antara kebutuhan pembelajaran dengan ketersediaan sumber belajar. Hal ini menyebabkan sumber belajar yang tersedia belum sepenuhnya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, perencanaan sering kali dilakukan secara kurang sistematis dan belum melibatkan koordinasi yang baik antar pihak yang terkait. Secara umum, beberapa permasalahan dalam perencanaan sumber belajar yang ditemukan dalam literatur dapat dirangkum sebagai berikut:

- a) Perencanaan sumber belajar belum berbasis analisis kebutuhan pembelajaran
- b) Keterbatasan variasi sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran
- c) Kurangnya integrasi antara sumber belajar konvensional dan digital
- d) Minimnya koordinasi antarunit dalam penyediaan sumber belajar
- e) Belum adanya evaluasi berkala terhadap relevansi sumber belajar

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan sumber belajar masih memerlukan penguatan, terutama dalam hal sistematisasi dan integrasi. Tanpa perencanaan yang baik, sumber belajar yang tersedia berpotensi tidak dimanfaatkan secara optimal, sehingga berdampak pada rendahnya efektivitas pembelajaran. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, berikut ini ringkasan aspek penting dalam perencanaan sumber belajar disajikan pada Tabel 1.:

Tabel 1. Perencanaan dalam Pembelajaran

Aspek Perencanaan	Deskripsi
-------------------	-----------

Analisis kebutuhan	Mengidentifikasi kebutuhan sumber belajar berdasarkan kurikulum dan karakteristik peserta didik
Pemilihan sumber	Menentukan jenis sumber belajar yang relevan (buku, media digital, lingkungan belajar)
Integrasi	Menghubungkan sumber belajar dengan strategi pembelajaran
Ketersediaan	Menjamin akses terhadap sumber belajar yang dibutuhkan
Evaluasi	Menilai kesesuaian dan efektivitas sumber belajar secara berkala

Sumber: Hasil sintesis literatur beberapa jurnal

B. Pemanfaatan Teknologi Digital sebagai Sumber Belajar

Berdasarkan hasil kajian literatur, pemanfaatan teknologi digital telah menjadi salah satu komponen penting dalam pengelolaan sumber belajar di era modern. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara peserta didik mengakses, mengolah, dan memanfaatkan informasi dalam proses pembelajaran. Teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai media utama dalam menyediakan sumber belajar yang lebih luas, fleksibel, dan interaktif.

Pemanfaatan teknologi digital dalam sumber belajar dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

a) Penggunaan platform pembelajaran daring

Platform pembelajaran daring seperti *Learning Management System (LMS)* memungkinkan pendidik untuk mengelola materi pembelajaran, tugas, serta interaksi dengan peserta didik dalam satu sistem yang terintegrasi. Melalui platform ini, proses pembelajaran dapat berlangsung tanpa batasan ruang dan waktu, sehingga memberikan fleksibilitas bagi peserta didik dalam mengakses materi pembelajaran (Khairunisa et al., 2026).

b) Akses terhadap sumber belajar digital

Teknologi digital memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai sumber belajar, seperti e-book, jurnal elektronik, video pembelajaran, serta sumber informasi lainnya yang tersedia secara daring. Hal ini memperkaya referensi belajar peserta didik dan memungkinkan mereka untuk memperoleh informasi yang lebih aktual dan beragam (Hadiwijaya et al., 2025).

c) Peningkatan interaktivitas pembelajaran

Pemanfaatan teknologi digital juga memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif melalui penggunaan media seperti video, animasi, simulasi, serta forum diskusi daring. Interaktivitas ini dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam memahami materi (Faizah, 2025).

d) Fleksibilitas dalam proses pembelajaran

Teknologi digital memberikan fleksibilitas dalam pelaksanaan pembelajaran, baik dari segi waktu, tempat, maupun metode yang digunakan. Peserta didik dapat belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan masing-masing, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih personal dan adaptif terhadap kebutuhan individu. (Astuti et al., 2024)

e) Pengelolaan dan distribusi materi pembelajaran

Teknologi digital memudahkan pendidik dalam mengelola dan mendistribusikan materi pembelajaran secara efisien. Materi dapat disimpan dalam bentuk digital dan diakses kapan saja oleh peserta didik, sehingga mengurangi ketergantungan pada sumber belajar konvensional (Anarki et al., 2025).

Meskipun memiliki berbagai keunggulan, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam sumber belajar masih belum optimal. Dalam banyak kasus, teknologi digital hanya digunakan sebagai sarana penyampaian materi secara satu arah, tanpa memanfaatkan potensi interaktif yang dimilikinya. Selain itu, keterbatasan kompetensi pendidik dalam menggunakan teknologi serta kurangnya dukungan infrastruktur juga menjadi kendala dalam optimalisasi pemanfaatan sumber belajar digital. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital dalam manajemen sumber belajar perlu didukung oleh peningkatan kompetensi sumber daya manusia, penguatan infrastruktur, serta integrasi yang lebih baik dalam sistem pembelajaran. Hal ini penting

agar teknologi tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi benar-benar mampu meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran.

C. Hambatan dalam Manajemen Sumber Belajar

Berdasarkan hasil kajian literatur, manajemen sumber belajar dalam pendidikan masih menghadapi berbagai hambatan yang cukup kompleks dan saling berkaitan. Hambatan tersebut tidak hanya berasal dari aspek teknis, tetapi juga mencakup aspek kelembagaan, sumber daya manusia, serta kebijakan yang mendukung pengelolaan sumber belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sumber belajar belum sepenuhnya berjalan secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran. Salah satu hambatan utama yang sering ditemukan adalah keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya yang berkaitan dengan fasilitas pembelajaran dan teknologi informasi. Tidak semua lembaga pendidikan memiliki akses yang memadai terhadap jaringan internet, perangkat digital, maupun fasilitas pendukung lainnya. Hal ini menyebabkan pemanfaatan sumber belajar, terutama yang berbasis digital, menjadi kurang maksimal dan belum dapat diakses secara merata oleh seluruh peserta didik (Fitria et al., 2023).

Faktor sumber daya manusia juga menjadi kendala yang cukup signifikan. Banyak pendidik dan pengelola sumber belajar yang belum memiliki kompetensi yang memadai dalam mengelola dan memanfaatkan sumber belajar secara efektif, khususnya dalam penggunaan teknologi digital. Keterbatasan kemampuan ini berdampak pada kurang optimalnya pemanfaatan sumber belajar yang tersedia, sehingga potensi teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran belum sepenuhnya dimanfaatkan (Anarki et al., 2025). Di sisi lain, keterbatasan anggaran juga menjadi hambatan dalam pengembangan sumber belajar. Pengadaan dan pembaruan sumber belajar, baik dalam bentuk fisik maupun digital, memerlukan biaya yang tidak sedikit. Ketika alokasi anggaran terbatas, lembaga pendidikan cenderung mengalami kesulitan dalam menyediakan sumber belajar yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran (Asrula et al., 2024).

Permasalahan lain yang tidak kalah penting adalah kurangnya koordinasi antarunit dalam pengelolaan sumber belajar. Pengelolaan sumber belajar sering kali dilakukan secara terpisah antara pihak yang terlibat, seperti pendidik, perpustakaan, dan pengelola teknologi informasi. Kurangnya koordinasi ini menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian antara kebutuhan pembelajaran dengan sumber belajar yang tersedia, serta kurangnya

efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya yang ada. Selain itu, sistem evaluasi terhadap pemanfaatan sumber belajar juga masih belum berjalan secara optimal. Evaluasi yang dilakukan cenderung bersifat insidental dan belum berbasis data yang sistematis. Akibatnya, lembaga pendidikan kesulitan dalam mengidentifikasi efektivitas penggunaan sumber belajar serta menentukan langkah perbaikan yang tepat (Herdianty et al., 2025).

Secara keseluruhan, berbagai hambatan tersebut menunjukkan bahwa manajemen sumber belajar memerlukan pendekatan yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan. Diperlukan upaya perbaikan yang mencakup peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan infrastruktur, optimalisasi anggaran, serta peningkatan koordinasi dan evaluasi agar pengelolaan sumber belajar dapat berjalan secara efektif dan mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

D. Strategi Pengembangan Manajemen Sumber Belajar dalam Perspektif Pendidikan

Berdasarkan hasil kajian literatur, pengembangan manajemen sumber belajar memerlukan strategi yang terintegrasi agar mampu mengatasi berbagai hambatan yang ada. Strategi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Perencanaan berbasis kebutuhan pembelajaran

Perencanaan sumber belajar harus disusun berdasarkan analisis kebutuhan yang mengacu pada kurikulum, capaian pembelajaran, serta karakteristik peserta didik. Dengan pendekatan ini, sumber belajar yang disediakan menjadi lebih relevan dan tepat sasaran. Perencanaan yang baik juga membantu menghindari ketidaksesuaian antara materi pembelajaran dengan sumber yang tersedia (Setiawan et al., 2022).

b) Optimalisasi pemanfaatan teknologi digital

Teknologi digital perlu dimanfaatkan secara maksimal melalui integrasi berbagai platform pembelajaran, seperti LMS, perpustakaan digital, dan sumber belajar daring lainnya. Pemanfaatan teknologi ini tidak hanya mempermudah akses, tetapi juga memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan inovatif (Khairunisa et al., 2026).

c) Pengembangan kapasitas sumber daya manusia

Pendidik dan pengelola sumber belajar perlu memiliki kompetensi yang memadai dalam mengelola dan memanfaatkan sumber belajar, terutama yang berbasis teknologi. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan sangat diperlukan agar mereka mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Khairunisa et al., 2026).

d) Penguatan koordinasi antarunit

Manajemen sumber belajar memerlukan kerja sama yang baik antara berbagai pihak, seperti pendidik, perpustakaan, dan pengelola teknologi informasi. Koordinasi yang baik akan membantu memastikan bahwa sumber belajar yang disediakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran serta menghindari terjadinya duplikasi atau kekurangan sumber belajar tertentu (Anarki et al., 2025).

e) Pelaksanaan evaluasi secara berkala

Evaluasi terhadap pemanfaatan sumber belajar perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan sumber belajar serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki. Hasil evaluasi dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan selanjutnya (Faizah, 2025).

f) Orientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran

Dalam perspektif pendidikan, pengelolaan sumber belajar harus diarahkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Sumber belajar tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi sebagai bagian integral yang mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif, efisien, dan bermakna (Asrula et al., 2024).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian literatur mengenai manajemen sumber belajar dalam pendidikan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sumber belajar memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung efektivitas dan kualitas pembelajaran. Perencanaan sumber belajar yang baik harus dilakukan secara sistematis dan berbasis pada kebutuhan kurikulum serta karakteristik peserta didik. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan

berbagai permasalahan, seperti kurangnya keterpaduan antara kebutuhan pembelajaran dengan ketersediaan sumber belajar, serta belum optimalnya pemanfaatan sumber belajar yang ada. Pemanfaatan teknologi digital sebagai sumber belajar menunjukkan perkembangan yang signifikan, terutama dalam memperluas akses dan meningkatkan fleksibilitas pembelajaran. Meskipun demikian, pemanfaatannya masih cenderung terbatas pada fungsi dasar dan belum sepenuhnya dimanfaatkan secara interaktif dan inovatif. Selain itu, terdapat berbagai hambatan dalam manajemen sumber belajar, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya kompetensi sumber daya manusia, keterbatasan anggaran, kurangnya koordinasi antarunit, serta lemahnya sistem evaluasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pengembangan manajemen sumber belajar yang terintegrasi, meliputi perencanaan berbasis kebutuhan, optimalisasi teknologi digital, pengembangan kapasitas sumber daya manusia, penguatan koordinasi, serta evaluasi yang berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang baik, sumber belajar dapat menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Anarki, L., Fadli, A., & Idrus, S. A. J. A. (2025). Manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren. *Jurnal Pendidikan Riset & Konseptual*, 9(1), 92–101.
- Asrula, Samsu, Indriyani, T., & Jeka, F. (2024). Tantangan manajemen sumber daya manusia dalam pendidikan di era society 5.0. *Journal Genta Mulia*, 15(1), 161–178.
- Astuti, M., Suryana, I., Anggraini, N., Fitri, A., Fajar, M., & Astuti, P. W. (2024). Media pembelajaran sebagai pusat sumber belajar. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(5), 702–709.
- Faizah, E. N. (2025). *Manajemen SDM pendidikan* (Cetakan I). Inovasi Publishing Indonesia.
- Fitria, N., Munandar, D. S., & Arifudin, O. (2023). Manajemen pengelolaan media pembelajaran pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 2239–2252. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4660>
- Hadiwijaya, S., Salsabila, S., Hidayatullah, M. A., Sari, S., Safitri, A., & Sulkifli. (2025). Manajemen sumber belajar pendidikan dan sistem informasi manajemen pendidikan. *As-Sulthan Journal of Education*, 1(3), 1024–1034.
- Hairul Fauzi. (2022). Pengelolaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. *At-Ta'lim Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 4(10), 52–65.

- Herdianty, E., Kridayani, G., Novianti, N., Ramadina, R., Resdianto, J., & Widiyan, T. (2025). Strategi manajemen pusat sumber belajar untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas sumber daya pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(10), 56–66.
- Khairunisa, A., Sari, D. N., & Indrawan, T. J. (2026). Kajian literatur: Manajemen sumber daya manusia pendidikan pada era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(1), 406–414.
- Lestari, A., Sumual, T. E. M., & Usoh, E. J. (2023). Literatur review: Analisis manajemen sumber daya manusia di sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. *Bina Gogik*, 10(1), 184–198.
- Setiawan, U., Karyanto, B., Mukhtadi, Husnussadah, Zulfah, Puspitasari, D., Nadeak, B., Saputra, D., Afkar, Paling, S., Na'im, Z., Nasril, & Nuzli, M. (2022). *Manajemen pendidikan: Konsep dasar dan ruang lingkup pada lembaga pendidikan formal* (Cetakan I). Widina Bhakti Persada.
- Sulistiyani, T. (2022). Pengelolaan sumber belajar oleh guru pendidikan agama Islam. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 40–52.
- Usholicchah, N., Agustina, M., Utami, M. D., Tusaqdia, A., Barokah, L., & Febriyanti. (2024). Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(4), 614–623.
- Wekke, I. S., Rahmawati, D., Pratama, A. I., Inayah, S., Lahagu, A., & Dewi, A. E. R. (2024). *Manajemen pendidikan*. CV Pustaka Inspirasi Minang.